

PERANCANGAN FASILITAS KOMUNITAS VESPA DI SURABAYA BERTEMA ARSITEKTUR *POST-MODERN*

Rian Ramadhani Antono¹ dan Ika Ratniarsih
Jurusan Arsitektur, Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
Email¹: Rianantono81@gmail.com

ABSTRACT

Scooter community has spread widely and has many lovers from all levels, however, there has not been a place to support it yet in Surabaya. Complex of Scooter community in Surabaya is a place where it can accommodate the activities of Scooter lovers and community in Surabaya such as the activities of Scooter sales, exhibition, workshop, spare part sales, accessories, certain event facilities and so forth. The research problems covered how to use the land well in order to facilitate Scooter community activities, how to design a building that reflects Scooter's era and has local element, as well as how to arrange the room that can maximize facility and capacity of each function. The appropriate theme to those research problems was Postmodern Architecture which can provide passion of era.

The research employed the methods of descriptive, field case, and literature. The researcher also conducted field case at showroom, café, spare part shop, workshop and literature study by website or book. Data related to the facts were gained from direct observation to the field and survey to the designed object.

This research employed Postmodern Architecture approach which can give historical impression starting from the beginning of Scooter emergence up to now. The utilization of ornament, soft colours, and light colours symbolized the difference of ages. The themes Postmodern Architecture of shaped building was applied to the whole building which has different shapes in order to give historical image and to its facade which reflects Scooter shape and there was applied on the room design reflected community image by using Scooter as the interior and the other Scooter materials as the furniture.

Keywords: Scooter Community, Postmodern Architecture.

ABSTRAK

Komunitas vespa sudah menjamur dimana-mana dan mempunyai banyak pencintanya dari kalangan bawah hingga kalangan atas, di kota Surabaya belum ada Wadah/Fasilitas yang mendukung komunitas tersebut. Komplek Komunitas Vespa di Surabaya merupakan wadah untuk menampung kegiatan para pecinta vespa dan komunitas vespa di Surabaya yang meliputi kegiatan penjualan vespa, pameran, perbengkelan, penjualan *spare part*, asesoris, fasilitas *even* dll. Permasalahan bagaimana cara memanfaatkan lahan yang baik agar dapat mewadahi kegiatan dan aktivitas komunitas vespa, bagaimana merancang bangunan yang dapat menciptakan kesan sesuai dengan era zamannya dan terdapat unsur local, bagaimana cara menata ruang yang dapat mengoptimalkan fasilitas dan kapasitas masing-masing fungsi. Tema yang cocok digunakan yaitu arsitektur post modern yang dapat memberikan semangat jaman.

Metode yang digunakan metode penelitian deskriptif dan metode kasus lapangan & pustaka. Melakukan penelitian kasus lapangan seperti pada *showroom*, *café*, toko *onderdil*, tempat *service* dan kasus *literature* di ambil dari *website* atau dari buku, dimana data-data yang didapat sesuai fakta, dengan cara pengamatan langsung ke lapangan dan survei ke obyek yang akan dirancang. Perancangan

Fasilitas Komunitas Vespa di Surabaya ini menggunakan pendekatan *desain* arsitektur *post modern* yang penerapannya dapat memberikan kesan *historis* dari pertama kemunculan vespa hingga sekarang, penggunaan *ornament* dan warna *soft*, warna alami dan warna cerah sebagai simbolis perbedaan jaman. Desain bentuk seluruh bangunan memiliki bentuk yang berbeda-beda untuk memberikan kesan *historis*, fasade menerapkan unsur-unsur dari bentuk vespa dan desain ruang yang mempunyai kesan komunitas dengan penggunaan *interior* yang menggunakan bentuk vespa dan bahan dari bagian vespa yang digunakan sebagai perabot.

Kata Kunci : Komunitas Vespa, Arsitektur Post Modern

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki penggemar vespa yang banyak dan merupakan Negara ke-2 setelah Italy yang mempunyai komunitas atau pecinta vespa terbanyak. Pengguna vespa di Indonesia mencapai 40.000 unit, di Italy mencapai 150.000 unit. Jumlah tersebut hasil dari perhitungan Managing Director PT Piaggio Indonesia, Marco Noto La Diega mengatakan kalau market Vespa di Indonesia begitu besar dibanding negara-negara lain dan potensi untuk berkembangnya juga cukup tinggi.

Maraknya komunitas Vespa di kota-kota besar menggambarkan bahwa komunitas Vespa memang diminati oleh banyak kalangan. Disisi lain masyarakat kadang punya pandangan negatif terhadap anak-anak Komunitas Vespa, mereka menganggap anak-anak Vespa kurang kerjaan seperti memberi asesoris Vespanya dari barang bekas, rambut dibuat gimbal, memodifikasi Vespanya yang mempunyai bentuk tidak beraturan yang dapat membahayakan dirinya sendiri dan juga menganggap tidak sopan dalam berpakaian seperti membuka *aurat* khususnya perempuan banyak yang mempunyai *tattoo* yang dianggap sebagai bentuk seni sehingga mereka ingin memperlihatkan *tattoo* yang mereka anggap *keren* di bagian tubuhnya dan *image* negatif lainnya yang dialamatkan ke komunitas Vespa, padahal mereka yang berpandangan negatif itu belum mengetahui secara mendalam tentang komunitas vespa tersebut.

Dari beberapa kota besar yang mempunyai banyak *club*, saya memilih kota Surabaya untuk dijadikan lokasi perencanaan dan perancangan kompleks komunitas vespa, karena fasilitas yang ada pada kota Surabaya sangat minim, mengingat komunitas vespa di Surabaya semakin banyak tetapi tidak mempunyai fasilitas yang lengkap dan tidak mempunyai wadah untuk kegiatan mereka.

Adapun perumusan masalah yang ada sebagai berikut :

- Aspek Bentuk
 - Bagaimana membangun citra yang kuat, mudah diingat, dan sesuai dengan komunitas Vespa.
 - Bagaimana membuat suatu bangunan komunitas Vespa yang inovatif dapat memenuhi kebutuhan penggunanya.
 - Bagaimana merancang tampilan atau bentuk bangunan yang sesuai dengan karakter yang terkait dengan sebuah citra komunitas Vespa itu tersebut.
 - Bagaimana merancang bangunan yang dapat menciptakan kesan sesuai dengan era zamannya dan terdapat unsur lokal.
- Aspek Ruang
 - Bagaimana cara menata ruang yang dapat mengoptimalkan fasilitas dan kapasitas masing-masing fungsi dan bagaimana cara memberikan kesan ruang pada pengunjung

Perancangan fasilitas komunitas vespa merupakan suatu upaya untuk mewadahi komunitas vespa di Surabaya dan mengenalkan kepada masyarakat umum dari jenis-jenis vespa pada eranya. Fasilitas komunitas vespa ini di Indonesia bisa dikatakan masih belum ada untuk saat ini, fasilitas ini nantinya dapat menjadi sebuah *ikon* bangsa Indonesia dan Kota Surabaya pada khususnya yaitu: dapat membangun fasilitas dari kompleks Komunitas Vespa sesuai standart internasional; meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap perkembangan vespa di Indonesia dan meningkatkan solidaritas komunitas vespa di Indonesia. Lingkup kegiatan fasilitas Komunitas Vespa ini diperuntukkan untuk melayani semua kegiatan Vespa khususnya di wilayah Surabaya, Gresik, Madura, Sidoarjo dan sekitarnya. Dan umumnya di Indonesia yang berkaitan dengan vespa. Pelayanan yang diberikan mulai dari penjualan, pameran dan fasilitas *even*

KAJIAN PUSTAKA

➤ Tinjauan Pustaka yang berkaitan Judul :

Fasilitas Komunitas Vespa di Surabaya yang merupakan salah satu wadah untuk menampung kegiatan para komunitas vespa dan sebagai wadah untuk masyarakat umum untuk mengetahui sejarah vespa dan juga fasilitasnya yang berkaitan dengan vespa.

➤ Tinjauan Pustaka yang berkaitan Tema:

Tema yang diambil adalah Arsitektur Post Modern. Adapun Prinsip arsitektur post modern menurut Charles Jencks, yaitu :

- Karya-karya Postmodern dilatar belakangi oleh cara baru dalam menyampaikan estetika melalui teknik berkomunikasi dengan memanfaatkan teori-teori yang tergabung dalam bidang ilmu Semiotika atau Semiotika
- Karya menjadi Komunikatif apabila dibuat sesuai tujuan yang paling asli Unsur utama komunikatif :
 - Pragmatik : Setiap bangunan untuk fungsi tertentu, mempunyai ciri khas, mempunyai kemiripan.
 - Sintaksis : Cara / teknik mengukur kata-kata hingga bermakna.
 - Semantik : Menentukan gambaran keseluruhan yang tercipta dalam ingatan seseorang manakala mendengar serangkaian kata / kalimat yang diucapkan seseorang. Asosiatif / Image setiap orang dapat berbeda.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

- Studi Deskriptif (*Description Study*)

Penelitian terhadap banyaknya komunitas vespa menjadikan sebuah ide untuk merancang sebuah fasilitas komunitas vespa dengan cara menganalisa sesuai obyek yang akan dirancang.dengan tujuan untuk dapat melaksanakan aspek-aspek yang relevan sesuai dengan obyek yang diamati. Selain itu Untuk mengidentifikasi atau mendeskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari fasilitas komunitas vespa.
- Studi Kasus dan Lapangan (*Case study and Field Study*)

Studi yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan yang ada pada fasilitas komunitas vespa yang sekarang, dan interaksi terhadap lingkungan sosial yang terkait dengan fasilitas komunitas vespa: individu, komunitas yang ada, perusahaan, atau anggota komunitas dari satu kelompok. Pada dasarnya tujuan penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif dan Kasus Lapangan. Dengan melakukan penelitian lapangan seperti pada *showroom*, *café*, toko *onderdil*, tempat servis dan literatur yang di ambil dari *website* atau dari buku, dimana data-data yang didapat sesuai fakta, dengan cara pengamatan langsung ke lapangan dan survei kepada obyek yang akan dirancang, *study literature*, dan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Dari proses-proses tersebut nantinya didapat informasi-informasi mengenai potensi fasilitas komunitas vespa, kelebihan, kekurangan dan permasalahan yang ada yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam perencanaan dan perancangan bangunan nantinya

2. Teknik Pengumpulan Data

- Metode Observasi

Meninjau langsung dan mengumpulkan data dengan cara melakukan studi lokasi pada *site* yang akan di gunakan, hal tersebut mencakup beberapa *point* diantaranya :
 - Mensurvei lingkungan atau fisik dasar lahan dari peruntukan kota Surabaya yang nantinya akan dikembangkan sebagai komplek fasilitas bagi komunitas vespa di Surabaya
 - Kondisi lingkungan yang berada disekitar lahan tersebut sangat mendukung karena lahan ini kosong sehingga tidak ada pengrusakan
 - Permasalahan yang muncul pada *site* yang dapat menghambat dan mengganggu pengerjaan pembangunan dan potensi-potensi yang terdapat pada *site* yang dapat dikembangkan.
- Metode Wawancara

Pengumpulan data dan keterangan melalui proses wawancara terhadap pihak-pihak yang berhubungan langsung dan dianggap mampu menguasai materi yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti.
- Metode Literatur

Metode pengumpulan data-data untuk fasilitas komunitas vespa maka perlu referensi dari buku-buku, artikel, internet, majalah dll. Untuk kemudian dikutip beberapa teori yang dibutuhkan yang

sesuai dengan judul dan tema dan sesuai dengan objek yang di teliti, sebagai penunjang dalam pelaksanaan penyusunan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Studi Kasus Lapangan dan Literatur

- *Showroom Vespa Satya Mandiri di Surabaya Jawa Timur*



Showroom Vespa Satya Mandiri Motors ini terletak di Jl.Stasiun Kota No.58-58 A Surabaya. Memiliki lahan seluas 216 m² mengusung pendekatan arsitektur *post modern* yang dimana bangunan ini mengusung unsur modern yang dipadukan dengan unsur komersil.

- *Showroom Vespa Satya Mandiri di Surabaya Jawa Timur*



Showroom Vespa Satya Mandiri Motors ini terletak di Di Jl.Mayjen Sungkono 150 Surabaya. Memiliki lahan seluas 315 m² mengusung pendekatan arsitektur *post modern* yang dimana bangunan ini mengusung unsur modern yang dipadukan dengan unsur komersil.

- *Cafe matchbox too di Surabaya Jawa Timur*



Cafe Matchbox Too ini terletak di JL.Jawa No 33 di Surabaya. Secara desain terlihat pada tapak bangunan terdapat unsur ornamen batik pada kepala bangunan yang dimana mengekspos unsur lokal dan juga mampu memaksimalkan fungsi ruang sebagai tempat nongkrong.

- *Cafe Stilroad di Surabaya Jawa Timur*



Cafe Stilroad memiliki lahan seluas 208 m² terletak di Jl.Juwono No.2 Surabaya. Secara desain bangunan ini memiliki unsur ornamen pada kolom, unsur lokal pada bagian finishing dinding. Pada view bangunan sangat bagus karena terletak pada ujung jalan yang tidak terdapat bangunan yang menghalangi. Lingkungan terlihat asri karena terdapat banyak pepohonan.

- *Bengkel Vespa Hardi Jaya Scooter di Bandung Jawa Barat*



Bengkel Vespa Hardi Jaya Scooter memiliki lahan seluas 36 m² terletak di Jl.Kopo Cirangrang No 475 Bandung. Secara desain bangunan ini kurang menarik karena tidak terawat.

- *Bengkel Vespa Scooterun di Bandung Jawa Timur*



Bengkel Vespa Scooterun memiliki lahan seluas 12 m² terletak di Jl.Kopo No 506 Bandung. Secara desain bangunan ini memiliki 2 lantai terdapat jendela besar pada bagian atas dan bagian bawah digunakan sebagai bengkel. Secara view bangunan ini sangat bagus karena terdapat pada sisi jalan yang tidak terdapat penghalang.

➤ *Even Vespa B'RAT'SC di Gianyar Bali*



Even Vespa B'RAT'SC ini terletak di Lapangan Parkir Pura Mengening, Tampak Siring – Gianyar, BALI. Kesempatan tersebut biasa digunakan sebagai tempat berkumpulnya puluhan komunitas vespa

➤ *Jambore Vespa Tanah Air di Rejoso Jawa Timur*



- Jambore Vespa Tanah Air ini terletak di Lapangan Talang Rejoso Nganjuk yang digunakan sebagai tempat berkumpulnya puluhan komunitas vespa.

➤ *Showroom Vespario di Bandung Jawa Barat*



Showroom Vespario ini terletak di Jl.Selayu, Bandung. Memiliki lahan seluas 60 m² mengusung pendekatan arsitektur *post modern* yang dimana bangunan ini mengusung unsur modern yang dipadukan dengan unsur komersil.

➤ *Showroom Vespa MOTOPLEX di Italy*



Showroom Vespa MOTOPLEX ini terletak Italy. Memiliki lahan seluas 1300 m², mengusung pendekatan arsitektur *post modern* yang dimana bangunan ini mengusung unsur *modern* yang dipadukan dengan unsur komersil.

➤ *Cafe Soulkitchen di Kemang Jakarta*



Cafe Soulkitchen ini terletak Jl.Kemang Selatan Raya No 150 D. Memiliki lahan seluas 200 m² mengusung pendekatan arsitektur *post modern* bangunan ini memiliki konsep komunitas karena terdapat ornamen *biker*.

➤ *Oh Scooter Cafe di Selangor Malaysia*



Oh Scooter Cafe ini terletak Jl. USJ 21/10 Subang Jaya Selangor, MALAYSIA. Memiliki lahan seluas 200 m² bangunan ini terletak di ruko terdapat unsur garis. Pada lantai 2 sebagai estetika yang mempunyai fungsi sebagai teralis. Pada lantai satu digunakan sebagai ruang *cafe* yang terdapat vespa sebagai ornamen.

➤ *Bengkel MOTRATTIVO di Bintaro Jakarta*



Bengkel MOTRATTIVO ini terletak di Jl.pondok Aren Bintaro terletak pada kompleks ruko pada bagian lantai 2 tidak terlihat karena tertutup oleh papan nama bengkel bagian lantai 1 di maximmalkan sebagai bengkel.

➤ *Bengkel PRO Scooter di Tegal Rotan Raya*



PRO Scooter! ini terletak di Jl.Tegal Rotan Raya mempunyai luas lahan 250 m². Secara desain bangunan ini terlihat seperti bangunan lokal yang digunakan sebagai bengkel, menggunakan atap prisma untuk menghadapi iklim di indonesia yaitu iklim tropis.

Kesimpulan studi kasus

Kesemua obyek studi memiliki aspek yang dapat diterapkan pada perancangan fasilitas komunitas vespa di Surabaya dari segi fungsi, ukuran dan kapasitas. Pada bagian kepala atap prisma diterapkan pada seluruh atap kompleks komunitas vespa untuk menghadapi iklim di Indonesia. Pada bagian depan didesain dengan bangunan yang mempunyai unsur modern yang dipadukan dengan unsur lokal, *vernakuler* dan komersil. Penggunaan pohon pada ruang luar untuk memberikan kesan asri dan difungsikan sebagai penyaring udara dan penyerap kebisingan yang dihasilkan dari suara knalpot vespa.

2. Konsep Rancangan

Tema: Arsitektur *Post-Modern*

Menggambarkan semangat zaman. Secara bentuk menampilkan suatu kesan historis dengan menampilkan bentuk bangunan yang menggambar pertama kali vespa diciptakan hingga sekarang jaman modern



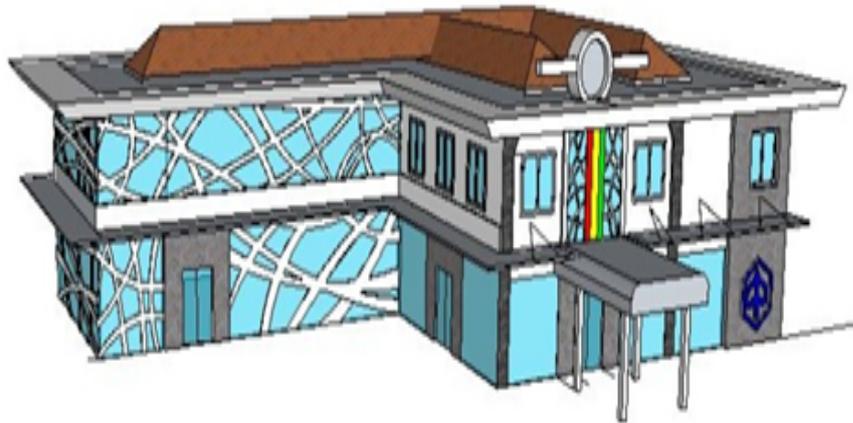
Bentuk	Ruang
Menampilkan sebuah bentuk bangunan yang memiliki citra dari Komunitas Vespa dan mempunyai bentuk yang mudah dipahami, tidak kaku dan tidak dari bentuk dasar yang tidak diolah.	Maksudnya menciptakan ruang yang mempunyai fungsi dengan kebutuhan dan memberikan suasana yang sesuai dengan identitas dari Komunitas Vespa yang mempunyai sebuah ornamen vespa untuk memperkuat suasana atau kesan.

3. Hasil Desain

□ *Desain Bentuk*

Dengan tema Arsitektur Post-Modern maka desain Perancangan Fasilitas Komunitas Vespa di Surabaya ini memiliki ciri khas yaitu :

- Mempunyai bentuk yang berbeda-beda antara satu bangunan dengan bangunan yang lainnya.
- Bentuk menyesuaikan dengan fungsi.
- Terdapat bentuk bangunan yang menggunakan bentuk vespa.
- Penggunaan elemen cat, ACP dan batu bata sebagai elemen finishing bangunan.
- Ornamen digunakan sebagai perbedaan jaman.



Gambar 1. Perspektif Bangunan *Showroom Onderdil*
Sumber : Dokumen pribadi 2015



Gambar 2. Perspektif Bangunan *Cafe & Toko*
Sumber : Dokumen pribadi 2015



Gambar 3. Perspektif Bangunan Pengelola
Sumber : Dokumen pribadi 2015

□ *Desain Ruang*

Penerapan tema Arsitektur Post-Modern pada ruang menghasilkan desain ruang yang mempunyai kesan komunitas dengan penggunaan interior yang menggunakan bentuk vespa dan bahan dari bagian vespa yang digunakan sebagai perabot.



Gambar 4. Perspektif Ruang Showroom
Sumber : Dokumen pribadi 2015

KESIMPULAN

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa :

- Perancangan Fasilitas Komunitas Vespa bertemakan Arsitektur Post Modern merupakan bangunan yang difungsikan sebagai tempat melakukan aktifitas dari komunitas vespa dan pecinta vespa.
- Perancangan Fasilitas Komunitas Vespa di Surabaya ini menggunakan pendekatan *desain arsitektur post modern* yang penerapannya dapat memberikan kesan *historis* dari pertama kemunculan vespa hingga sekarang, penggunaan *ornament* dan warna *soft*, warna alami dan warna cerah sebagai simbolis perbedaan jaman.
- Desain bentuk seluruh bangunan memiliki bentuk yang berbeda-beda untuk memberikan kesan *historis*, fasade menerapkan unsur-unsur dari bentuk vespa
- Desain ruang yang mempunyai kesan komunitas dengan penggunaan *interior* yang menggunakan bentuk vespa dan bahan dari bagian vespa yang digunakan sebagai perabot.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Baudrillard, Jean, 1990, *The Transparency of Evil: Essays on Extreme Phenomena*, Centre National de la Recherche Scientifique, London.
- [2] Bauman, A.T., 1992, *The Role of Rhetorical Devices in Postmodernist Discourse*, Philosophy and Rhetoric, London, New York

- [3] Best, Steven & Douglas Kellner, 2003, *Teori Postmodern: Interogasi Kritis*, Boyan Publishing, Malang
- [4] Borgherts, Donald M, 1996, *The Encyclopedia of Philosophy Supplemen*, Simon & Schuster Macmillan. New York
- [5] Conrad, C., et al, 1993, *Qualitative Research in Higher Education*, Needham Heights MA: Giun Press, Boston, Massachusetts
- [6] Jencks, Charles, 1980, *The Languange of Post Modern Architecture*, Rizzoli, New York